

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan agama Islam sangat menakjubkan bagi para pengamat sejarah. Nabi Muhammad Saw (571-623M) adalah peletak dasar agama Islam karena Nabi Muhammad Saw adalah pembawa agama Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah yang begitu pesat karena Islam disebarluaskan kepada masyarakat dan Islam merupakan agama dakwah.¹

Kata dakwah memiliki banyak arti, seperti melontarkan suara atau perkataan kepada diri sendiri, undangan makan, kumandang adzan, dan mendorong orang lain untuk meniatkan sesuatu. Kata dakwah memunculkan kata da'i yang berarti orang lain yang menyerukan suatu agama atau ideologi. Bentuk jamaknya adalah du'ah yang berarti sekelompok orang yang mengajak orang lain untuk mengikuti petunjuk atau kesesatan.²

Karena Islam adalah agama dakwah yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dakwah Islam adalah tugas yang suci yang dibebankan kepada setiap muslim. Sebagaimana yang tertuang dalam Firman Allah Swt dalam Q.S Ali Imron 104, dapat terlaksana.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. ³ Dan merekalah orang-orang yang beruntung.”⁴

¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 16.

²Ibrahim bin Abdullah al-Muthlaq, *Seni Berdakwah* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 10.

³ Makruf ialah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah.

⁴ Anwar Abu Bakar, *Al Kausar Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 79.

Pada era modern saat ini tantangan yang harus dihadapi dalam aktifitas dakwah jauh lebih banyak dan beragam. Masuknya ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang cenderung membuat agama menjadi tidak berdaya yang kemudian menyebabkan agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup. Allah Swt telah berfirman dalam Q.S Al Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ^١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ^٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ^٣

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”⁵

Tentu saja keadaan seperti ini dapat berpengaruh apabila pemuka agama gagal untuk memberikan suatu peradaban alternatif yang benar dan gagal memberikan jawaban terhadap tuntutan perubahan sosial yang terjadi. Ketika hal tersebut yang terjadi maka umat Islam akan dilanda keprihatinan yang dapat merusak moral dan keimanan sehingga mau tidak mau harus dicari solusi terbaik yang dikehendaki oleh Islam yaitu melaksanakan dakwah secara efektif dan efisien serta berkesinambungan. Dengan demikian tujuan dakwah yang terbingkai dalam “*amar ma'ruf nahi mungkar*” dapat terlaksana. Oleh karena itu agar dakwah dapat mencapai sasaran jangka panjang diperlukan suatu strategi yang mampu menjawab tantangan di berbagai era yang harus tetap relevan dengan nilai-nilai keislaman. Salah satu strategi tersebut telah Allah Swt firmankan dalam Q.S An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah⁶ dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

⁵ Ibid., 913.

⁶ Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁷

Di era modern ini Ahbabul Musthofa Jember muncul dengan salah satu strategi dakwah yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang strategi penyebaran nilai-nilai keislaman. Ahbabul Musthofa Jember adalah sebutan bagi jama'ah Sholawat di bawah asuhan Kyai Nurus Sholih Amin yang berpusat di Dusun Gumawang Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Ahbabul Musthofa merupakan wadah bagi para pecinta Sholawat yang mengadopsi strategi pendahulunya yakni Habib Syekh Assegaf dengan nama jama'ah yang sama. Kegiatan dakwah jama'ah sholawat Ahbabul Musthofa saat ini tidak hanya berpusat di daerah asalnya saja melainkan telah menyebar ke beberapa daerah di luar Kabupaten Jember di antaranya Lumajang, Banyuwangi, Bali dan masih banyak lainnya. Jama'ah Ahbabul Musthofa terdiri dari laki-laki dan perempuan dari berbagai lapisan masyarakat di segala tingkatan usia baik dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Keberagaman latar belakang para jama'ah tersebut menjadi tugas bagi seorang pemimpin untuk dapat menyatukan mereka dalam satu wadah yang sama. Khususnya kesenjangan usia dari para jama'ahnya di mana di dalamnya terdapat anak-anak dengan dunianya, remaja dengan *kekiniannya*, dan orang tua dengan nilai-nilai norma mereka yang sedikit lebih kaku. Namun karena strategi yang digunakanpun mampu menyentuh dan masuk di berbagai kalangan, akhirnya perbedaan tersebut mampu disatukan dalam satu wadah yakni Ahbabul Musthofa. Strategi tersebut yakni dengan melakukan *syiar* atau dakwah menggunakan sholawat. Bukan hanya sekedar sholawat biasa, namun kegiatan sholawat ini diiringan dengan alunan musik *hadrah* yang dikemas apik oleh para pemainnya. Dengan kesamaan dalam kecintaannya terhadap sholawat, mampu menghapuskan perbedaan latar belakang yang ada menjadi sebuah kompromi yang melahirkan satu keharmonisan.

⁷ Anwar Abu Bakar, *Al Kausar Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, 383.

Namun sebuah strategi dakwah tidaklah selalu mulus tanpa hambatan. Berikut ini terdapat beberapa gejala yang terindikasi dapat menjadi hambatan:

1. Sikap dari beberapa oknum jama'ah yang kemudian membuat citra buruk terhadap jama'ah sholawat itu sendiri.
2. Sesi sholawat jauh lebih banyak menarik perhatian dibandingkan dengan sesi ceramah agama dari pengisinya.
3. Porsi dari sholawat lebih banyak dibandingkan dengan porsi ceramah yang disampaikan.

Melihat realitas dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti gejala-gejala awal yang ditemukan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Dakwah Islam pada Jama'ah Sholawat Ahabul Musthofa Jember”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.⁸ Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan fokus pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana gerakan dakwah yang dilakukan oleh jama'ah sholawat Ahabul Musthofa Jember?
2. Media apa yang digunakan jama'ah sholawat Ahabul Musthofa Jember untuk mengkomunikasikan gerakan dakwahnya?
3. Bagaimana pelaksanaan dakwah Islam pada jama'ah sholawat Ahabul Musthofa Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan berbagai macam bentuk gerakan dakwah yang dilakukan oleh jama'ah Sholawat Ahabul Musthofa Jember.

⁸ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

2. Untuk mendiskripsikan media yang digunakan dalam gerakan dakwah jama'ah sholawat Ahbabul Musthofa Jember.
3. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan dakwah Islam pada jama'ah Sholawat Ahbabul Musthofa Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi pendorong bagi penelitian lebih lanjut dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi dakwah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam meneliti tentang pentingnya menerapkan kegiatan yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah. Selain itu peneliti juga dapat mencoba mengaplikasikan pengetahuan tentang beberapa materi yang telah didapatkan pada saat perkuliahan dan mempraktikkannya langsung dalam masyarakat.

b. Bagi Jama'ah Ahbabul Mustofa Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan saran bagi pimpinan dan juga jama'ah Ahbabul Mustofa Jember dalam memaknai, mengilhami, dan mengerti nilai-nilai yang disampaikan dalam kegiatan dakwah yang diikuti.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mahasiswa IAIN Jember pada umumnya dan bagi Fakultas Dakwah pada khususnya sebagai tambahan rujukan, literatur, dan bahan dalam mendapatkan informasi bagi peneliti lain yang

akan mengadakan penelitian ataupun riset pada kajian yang sama.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan dakwah yang dilakukan jama'ah sholawat Ahabul Mustofa Jember serta tujuan yang hendak dicapai.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah dengan yang peneliti maksudkan, maka peneliti mencantumkan definisi istilah dalam penelitian ini. Judul dalam penelitian ini adalah Urgensi Dakwah Jama'ah Sholawat Ahabul Musthofa Jember, dengan pengertian sebagai berikut:

1. Dakwah

Kata dakwah memiliki banyak arti, seperti melontarkan suara atau perkataan kepada diri sendiri, undangan makan, kumandang adzan, dan mendorong orang lain untuk meniatkan sesuatu. Dari kata dakwah muncul kata da'i yang berarti orang lain yang menyerukan suatu agama atau ideologi. Bentuk jamaknya adalah du'ah yang berarti sekelompok orang yang mengajak orang lain untuk mengikuti petunjuk atau kesesatan.⁹

Berikut adalah beberapa definisi dakwah:¹⁰

- a. Dakwah menurut Ustadz Abul Majdi Naufal adalah aktifitas seorang muslim yang punya kompetensi menasehati dan mengarahkan, di setiap masa dan tempat, untuk memotivasi orang lain mengikuti Islam secara *iktikad* dan *manhaj*, dan memperingatkan mereka tentang bahaya *iktikad* dan *manhaj* lain dengan metode-metode tertentu.

⁹ Ibrahim bin Abdullah al-Muthlaq, *Seni Berdakwah*, 10.

¹⁰ Ibid.,12.

- b. Dakwah kepada Allah berarti aktifitas seorang muslim yang punya kompetensi menyeru semua orang di setiap waktu dan tempat untuk mengikuti Rasulullah saw dan menjadikannya teladan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku.
- c. Dakwah adalah menyuruh mengerjakan kebaikan dan menjauhi keburukan, memerintah yang ma'ruf dan melarang yang mungkar, menjadikan seseorang mencintai sikap terpuji dan membenci sifat tercela, dan memotivasinya untuk mengikuti kebenaran dan mencampakkan kebatilan.

Sedang yang dimaksudkan dengan dakwah dalam penilitan ini adalah dakwah Islam yaitu tentang sebuah gerakan, ajakan, seruan, untuk mengikuti dan meneladani ajaran agama Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, para wali Allah, dan orang-orang sholeh yang telah mashur ceritanya. Mengajak untuk senantiasa meningkatkan ketaatan terhadap Allah dan kecintaan terhadap Rasulullah Saw melalui sholawat.

2. Jama'ah

Jama'ah juga disebut dengan jema'ah.¹¹ Jema'ah artinya kumpulan atau rombongan orang beribadah. Juga bisa diartikan orang banyak atau publik.¹²

Yang disebut sebagai jama'ah dalam penelitian ini yakni sekumpulan, rombongan, atau kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mengikuti kegiatan dakwah Islam.

3. Sholawat

Sholawat atau yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditulis dengan kata salawat atau selawat¹³ adalah bentuk jamak dari kata salat yang dalam bahasa Arab berarti permohonan kepada Tuhan. Membaca sholawat dimaksudkan untuk berdoa memohon

¹¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 561.

¹² *Ibid.*, 576.

¹³ *Ibid.*, 1209.

berkat Tuhan atau merupakan sebuah bentuk doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.¹⁴

Sholawat dalam penelitian ini berarti berbagai macam bacaan pujian dan salam terhadap Nabi Muhammad Saw sebagaimana terdapat pada buku panduan yang sudah disediakan.

F. Sitematika Pembahasan

Agar sebuah karya ilmiah mudah dipahami maka penulis perlu membatasi penulisan karya ilmiah dengan gambaran secara umum pembahasan dalam sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan rangkaian dari isi sebuah karya ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, pembagian bab-bab ini agar pembahasan lebih terarah sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan hasilnya, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: Judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian inti: BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini berisi mengenai pembahasan latar belakang, fokus penelitian, uraian tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, penjelasan tentang definisi istilah serta sistematika pembahasan.

¹⁴ Ibid., 1250.

¹⁵ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB II Kajian Kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu dan kajian teori terkait dengan urgensi dakwah jama'ah sholawat Ahbabul Musthofa Jember.

BAB III Metode Penelitian. Bagian ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian dan Analisis yang di dalamnya mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan

BAB V Penutup. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari obyek penelitian yang diteliti. Bagian akhir, memuat tentang: Daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran.



IAIN JEMBER